

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Dunia pendidikan dalam hal pengajaran terdapat berbagai istilah, termasuk salah satunya adalah strategi pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya dalam Asrori, kata strategi awalnya digunakan dalam dunia militer, dimana mereka menggunakan berbagai taktik, cara dan segala cara untuk memenangkan peperangan yang mereka hadapi. Penjelasan Wina Sanjaya yang dikutip oleh Asrori memunculkan gagasan mengenai pengertian strategi. Dengan kata lain, menggunakan teknik agar keberhasilan atau sesuatu yang diinginkan dapat tercapai. Dalam dunia pembelajaran, strategi adalah suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan tertentu dan dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.¹

Ada pula beberapa pengertian strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh para pakar ahli, seperti :

1. Menurut Hasriadi yang mengutip Kamp, mengartikan strategi pembelajaran sebagai kegiatan pendidikan yang memerlukan peran serta guru dan siswa agar dapat menghasilkan pembelajaran yang tepat dan efektif, seperti dilansir.²
2. Hasriadi yang mengutip Dick serta Carey menjelaskan pula tentang strategi pembelajaran, dimana strategi pembelajaran merupakan seperangkat prosedur pengajaran dan modul yang digunakan untuk memenuhi tujuan pembelajaran siswa secara bersama-sama.³
3. Sebagaimana dikemukakan oleh Seels dan Richey yang dikutip oleh Hasriadi, yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah serangkaian upaya dalam proses

¹ Mohammad Asrori, "Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran," *Madrasah* 6, no. 2 (2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3301>.

² Hasriadi, *Strategi Pembelajaran* (Gampingan RT 003, Dusun Munggang, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022).

³ Hasriadi. *Strategi Pembelajaran* (Gampingan RT 003, Dusun Munggang, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022).

pembelajaran, meliputi metode, pendekatan, dan prosedur yang memudahkan siswa dalam mencapai tujuannya.⁴

Menurut pandangan para ahli tersebut, strategi pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan seseorang untuk membantu mencapai tujuan tertentu.

2. Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

a. Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Indonesia adalah pelajar yang cakap, bermoral, dan berpegang teguh pada cita-cita Pancasila dalam berperilaku. Sesuai dengan tujuan sistem pendidikan Indonesia, siswa diberikan kompetensi berdasarkan Profil Pelajar Pancasila. Terkait dengan identitas nasional, ideologi, dan tujuan Indonesia serta faktor luar mengenai lingkungan hidup dan tantangan yang dihadapi bangsa di abad ke-21 dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Hal ini dimaksudkan agar pelajar Indonesia tumbuh menjadi anggota masyarakat demokratis yang cakap dan produktif di abad ke-21. Kesimpulannya, pelajar Indonesia disiapkan agar mampu berkontribusi terhadap pembangunan global yang berkelanjutan.⁵

Enam dimensi kunci profil pelajar Pancasila, diantaranya adalah:⁶

1) Iman, Taqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia

Ajaran agama dan keyakinan beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik yang mempunyai hubungan mulia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Lima komponen pokok tersebut terdiri atas iman, bertakwa kepada Tuhan, dan akhlak mulia: akhlak terhadap agama, diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negara.

⁴ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*.Hasriadi.

⁵ Nahdiah Nur Fauziah et al., “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil'Alamin*” 4, no. 347 (2023): 1–10.

⁶ KemendikbudristekNo.09, *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka, Kemendikbudristek BSKAP RI, 2022.*

2) Dimensi Berkebhinekaan Global

Dengan berpikiran terbuka, pelajar Indonesia melestarikan budaya, kedaerahan, dan identitas luhurnya ketika berinteraksi dengan orang lain yang berbeda latar belakang budaya. Hal tersebut menumbuhkan rasa hormat satu sama lain dan membuka pintu bagi pembentukan budaya baru, tidak konvensional, dan positif. Keberagaman global mencakup pengenalan dan penilaian terhadap budaya, merefleksikan pengalaman seseorang akan keberagaman, dan berkomunikasi melintasi batas-batas budaya sambil berinteraksi dengan orang lain.

3) Dimensi Bergotong Royong

Mampu secara bersama-sama menyelesaikan tugas atas inisiatif sendiri, sehingga menjadi sederhana, lancar, dan mudah diselesaikan. Tiga komponen utama adalah berbagi, saling peduli, dan mau bekerja sama.

4) Dimensi Mandiri

Proses pembelajaran dan hasilnya menjadi tanggung jawab. Kunci dari dimensi ini adalah pengendalian diri, juga kesadaran diri dan kesadaran situasional.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Pemikir kritis mampu mencerna data, baik kualitatif maupun kuantitatif, secara objektif, menciptakan hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, mengevaluasi, menganalisis, dan membuat penilaian. Penalaran kritis mencakup pengambilan dan pemrosesan informasi dan gagasan, menilai dan menganalisis gagasan, serta memikirkan kembali konsep dan proses mental ketika mengambil keputusan.

6) Dimensi Kreatif

Memiliki kemampuan beradaptasi dan menciptakan sesuatu yang orisinal, memiliki makna, praktis, serta bertahan lama. Kemampuan untuk menghasilkan konsep yang unik, menciptakan karya dan tindakan orisinal, dan berpikir cukup kreatif untuk menghasilkan solusi lain terhadap suatu permasalahan merupakan komponen penting dari kreativitas.

b. Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*

Upaya melestarikan tradisi dan mengedepankan pemikiran keagamaan yang ramah dan moderat, ide *Rahmatan Lil Alamin* sebenarnya merupakan cara untuk menjaga keberagaman Indonesia tanpa menghilangkan tradisi dan budaya yang ada khususnya di Indonesia. Hal ini karena Indonesia merupakan rumah bagi banyak agama, kepercayaan, beragam pola pikir, dan multietnis. Indonesia bisa dianggap sebagai perwujudan *Rahmatan Lil 'Alamin*, mengingat negara ini didirikan berdasarkan falsafah Pancasila. Pancasila mengandung banyak prinsip baik yang sejalan dengan gagasan agama. Agama dan Pancasila hidup harmonis dalam sistem demokrasi Indonesia, dan kombinasi tersebut diyakini akan mampu untuk terus membendung maraknya radikalisme di bidang politik, agama, etnis, dan lainnya.⁷

Ahmadi mengutip Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamin* dipadukan dengan aspek Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di madrasah, yaitu meliputi:⁸

- a. Berkeadaban, menjunjung tinggi akhlak mulia, jati diri dan keutuhan dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban.
- b. Keteladanan, yaitu sesuatu yang inovatif, patut diteladani, memberi inspirasi dan arahan bagi kebaikan bersama.
- c. Berperilaku taat hukum menjunjung tinggi budaya Indonesia, dan mengakui kehadiran agama yang berpandangan dan menganut paham nasionalis merupakan komponen kewarganegaraan dan kebangsaan.
- d. Memilih jalan tengah untuk memahami dan mengamalkan agama.
- e. Berimbang, memahami dan mengamalkan agama secara seimbang (tawazun), atau seimbang.

⁷ Nur Fauziah et al., “Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.”

⁸ Agus Akhmadi, “Pengembangan Profil Pelajar Pancasila *Rahmatan Lil 'Alamin* Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah,” *Jurnal Perspektif* 15, no. 2 (2023): 121–30, <https://doi.org/10.53746/perspektif.v15i2.79>.

- f. I'tidāl, yaitu bersikap lurus dan kokoh, meletakkan segala sesuatu pada yang seharusnya, membela hak, dan mengerjakan tugas sesuai proporsinya.
- g. Kesetaraan dan tidak diskriminatif, yaitu Pengelolaan permasalahan secara hati-hati dengan mengutamakan kepentingan bersama.
- h. Toleransi, yaitu mengakui dan menghormati perbedaan.
- i. Dinamis dan Inovatif, yaitu Perubahan demi kemajuan dan kemaslahatan manusia

Bagan di bawah ini merumuskan nilai-nilai P5P2RA:



Gambar 2.1 Bagan P5 P2RA⁹

P5P2RA adalah dua nilai yang dipadukan dalam kegiatan tersebut, dan masing-masing penilaiannya terdeskripsikan. Hal tersebut akan dilaksanakan sebagai bagian dari kurikulum terkait aspek Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai P5P2RA juga dapat dilaksanakan secara terpadu baik intrakurikuler maupun ekstra kurikuler. Guru berperan penting dalam semua bidang dan aspek pendidikan sekolah. Hal ini untuk mendorong seluruh keinginan dan kemampuan siswa dalam mengembangkan kemandiriannya. Adapun prinsip dari P5 dan P2RA meliputi:¹⁰

⁹ Hanun Asrohah et al., “Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin,” *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 2022, 1–70.

¹⁰ Kemendikbudristek, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022.

1. Prinsip holistik adalah gagasan bahwa sesuatu harus dilihat secara keseluruhan, bukan komponen atau detailnya. Setiap isu proyek yang akan dilaksanakan merupakan forum yang menyatukan beragam perspektif dan informasi pengetahuan secara terpadu, bukan forum tematik yang mempertemukan berbagai topik. Selain itu, sudut pandang holistik membantu dalam membangun hubungan yang bermakna antara komponen pelaksanaan proyek seperti siswa, guru, lingkungan pendidikan, masyarakat umum, dan keseharian.
2. Prinsip kontekstual, prinsip ini berupaya untuk mendasarkan kegiatan pendidikan pada keseharian. Konsep ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan dan pengalaman sehari-hari sebagai sumber utama pengetahuan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mengkoordinasikan kegiatan proyek dan memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk menyelidiki kepentingan di luar lingkup unit tersebut. Sebisanya mungkin, topik-topik proyek ini mengatasi tantangan-tantangan regional yang unik di setiap daerah.
3. Gagasan pembelajaran yang menjadikan siswa menjadi agen belajar yang mempunyai kendali aktif dan mandiri terhadap proses belajarnya sendiri berkaitan dengan prinsip memusatkan perhatian pada siswa. Guru seharusnya tidak mengambil peran tokoh utama dalam pembelajaran, memberikan banyak bimbingan dan penjelasan. Sebaliknya, guru harus bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran dengan memberi siswa banyak kesempatan untuk bereksperimen sendiri. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemandirian siswa dan memperkuat kemampuannya dalam mengambil keputusan dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
4. Prinsip eksploratif, yaitu menciptakan ruang seluas-luasnya untuk proses eksplorasi dan pertumbuhan pribadi. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bukan merupakan bagian dari struktur intra kurikuler yang terkait dengan berbagai sistem klasifikasi mata pelajaran formal. Oleh karena itu, proyek ini memiliki wilayah penelitian yang luas dalam hal cakupan topik, alokasi waktu, dan adaptasi terhadap tujuan pembelajaran.

Namun pada saat perencanaan dan pelaksanaan, diharapkan pendidik tetap dapat merancang kegiatan proyek secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pelaksanaan. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat memfasilitasi peran Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila dalam memperkaya dan memperkuat keterampilan yang diperoleh siswa dalam pendidikan ekstrakurikuler.

Kementerian Agama juga telah menerbitkan panduan pelaksanaan yang menguraikan gagasan mendasar P5P2RA. Berikut panduan konsep empat inisiatif besar peningkatan P5P2RA:¹¹

1. Prinsip kebersamaan, yang menyatakan bahwa seluruh tugas diselesaikan oleh anggota madrasah secara kolektif dan kooperatif.
2. Prinsip Keberagaman yang menyatakan bahwa seluruh penyelenggaraan Madrasah bersifat inklusif dan menghargai perbedaan individu serta kreativitas, kecerdikan, dan kearifan lokal dengan tetap beroperasi dalam batas wilayah NKRI.
3. Prinsip kemandirian, yang menyatakan bahwa segala inisiatif yang dilakukan oleh warga madrasah dilakukan atas inisiatif sendiri dan untuk kepentingan anggota madrasah.
4. Asas kebermanfaatn, yang menyatakan bahwa setiap tindakan yang dilakukan madrasah harus memberikan manfaat bagi peserta didik, madrasah, dan masyarakat.
5. Prinsip religiusitas, yang menyatakan bahwa madrasah menyelenggarakan seluruh operasionalnya atas dasar rasa ketaqwaan kepada Allah SWT.

3. Karakter Peduli Lingkungan

Proses penanaman norma yang terpuji ke dalam gagasan, perasaan, perkataan, dan perbuatan seseorang agar nilai-nilai tersebut tertanam dalam-dalam, menyatu dalam hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan, serta dipersiapkan dan sejalan dengan keinginan yang terwujud pada dasarnya disebut dengan istilah

¹¹ Kemendikbudristek.

pendidikan karakter.¹² Lebih dari sekedar memahami dan mengubah pandangan seseorang tentang apa yang baik dan benar, hal ini terlibat dalam pertumbuhan dan pengembangan karakter seseorang. Prinsip-prinsip moral ini juga harus dipelajari, dipraktikkan, dicontohkan, dan diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip Rahmadani, tujuan pendidikan karakter adalah menumbuhkan delapan belas nilai karakter yang meliputi religius, disiplin, jujur, toleran, pekerja keras, cinta tanah air, mandiri, kreatif, demokratis, cinta kedamaian, rasa ingin tahu, komunikatif, bertanggung jawab, sadar sosial, menghargai prestasi, dan peduli lingkungan.¹³ Nilai perilaku melestarikan lingkungan hidup menjadi salah satu yang dikembangkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional. Melakukan tindakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari dan memperbaiki kerusakan alam lingkungan sekitar merupakan wujud sikap manusia terhadap lingkungan hidup yang dikenal dengan istilah peduli terhadap lingkungan.

Siswa menerima pendidikan lingkungan hidup sejak usia dini untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dan pengelolaan sumber daya alam di sekitar mereka secara bijaksana untuk kepentingan generasi mendatang. Perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari dilatarbelakangi oleh spiritualitasnya yang mendalam, yang timbul dari kepeduliannya terhadap lingkungan.

Pada intinya, pendidikan karakter peduli lingkungan membantu pendidik dalam membantu siswa tumbuh menjadi individu yang sadar lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat menjadi tolak ukur kesadaran dan pedulinya siswa mengenai lingkungan. Prestasi dan kreativitas siswa dapat ditingkatkan dengan adanya lingkungan sekolah serta suasana belajar mengajar yang nyaman dan sehat. Dalam rangka menanamkan nilai menjaga lingkungan di mana pun berada, maka karakter peduli lingkungan berupaya untuk meningkatkan

¹² Ibnu Fajar, "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam* 17, no. 2 (2019): 144, <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v17i2.270>.

¹³ Tanjung et al., "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran IPS Kelas IV B MI Panyabungan."

praktik pengelolaan lingkungan hidup, menghentikan rusaknya lingkungan hidup, memperbaiki kepekaan terhadap lingkungan hidup, serta menumbuhkan semangat kepedulian serta bertanggung jawab pada lingkungan hidup.¹⁴

Hal-hal berikut ini menjadi penanda pentingnya kepedulian lingkungan di sekolah: a) menjaga ruang kelas tetap bersih; b) penyediaan wadah untuk sampah organik dan anorganik; c) menggunakan materi praktikum secara hemat; dan d) pengelolaan limbah kimia dari kegiatan praktikum. Menurut Neggala Rizky dalam Rizki, seseorang mampu menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dengan berbagai cara: (1) senantiasa menjaganya; (2) tidak mencabut, menebang, atau mengambil tanaman di jalan; (3) tidak membuat coretan atau tulisan pada tembok; (4) membuang sampah pada tempatnya; (5) tidak membakar sampah di dekat rumah; (6) melakukan kegiatan pembersihan lingkungan; (7) menyimpan barang bekas; dan (8) membuang sampah yang menyumbat saluran air.¹⁵

B. Penelitian Terdahulu

1. Kajian Bagas Priatmojo, Muhammad Abiyyu Maulana, Yurniwati, dan Yofita Sari yang berjudul “Pengaruh Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar Tahun 2023” menggunakan metode kuantitatif untuk menunjukkan seberapa signifikan pelaksanaan proyek tersebut mempengaruhi sikap siswa terhadap kepedulian lingkungan dibandingkan dengan pengajaran di kelas tradisional. Pada penelitian Bagas terdapat peningkatan oleh siswa dalam pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Guru dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai alternatif pengajaran di kelas untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dengan menggunakan proyek pembelajaran untuk meningkatkan profil siswa Pancasila.¹⁶ Terdapat kesamaan antara penelitian ini, seperti

¹⁴ Amirul Mukminin et al., “Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri” XIX XIX, no. 02 (2014): 227–52.

¹⁵ Rizki Aprilia Saputri, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul,” *Jurnal Basic Education* 8, no. 15 (2019): 1424–33, <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15187>.

¹⁶ Priatmojo, Maulana, and Sari, “Pengaruh Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar.”

pembahasannya mengenai Karakter Peduli Lingkungan dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Bedanya, penelitian ini disajikan secara kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bagas Priatmojo dkk menggunakan desain penelitian kuantitatif. Selain itu, kajian Bagas dkk juga menyelidiki sejauh mana sikap peduli lingkungan terdampak Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila. Sementara itu, tujuan dalam penelitian kali ini adalah guna lebih mengetahui bagaimana strategi guru menumbuhkan karakter peduli lingkungan dengan menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*.

2. H. Hasanudin Sopwan, dalam penelitiannya yang berjudul “Kompos Tanaman Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*” pada tahun 2022 yang menggunakan metode pendampingan dan timeline menghasilkan produk berupa kompos. Berikut perolehan nilai siswa dari hasil dilaksanakannya Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila yang meliputi penanaman tanaman dan pembuatan kompos cair: Berikut ini merupakan nilai rata-rata kelas *Rahmatan Lil 'Alamin* MTSN 2 Purwakarta Pembuatan Kompos Cair dan Menanam Tanaman dan Memperkuat Profil Pelajar Pancasila. Nilai rata-rata Kelas VII A, B, C, D, E, dan F masing-masing adalah 79,43, 78,76, 81,82, 75,26, dan 78,72. Tidak ada kelas yang memperoleh rata-rata lebih rendah dari Kelas VII A, Kelas VII D, Kelas VII E, atau Kelas VII E.¹⁷ Kajian ini dan kajian sebelumnya memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas bagaimana menguatkan P5P2RA dalam rangka mendorong perilaku sadar lingkungan dengan mengedepankan hidup berkelanjutan. Bedanya, siswa Madrasah Tsanawiyah dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian Sopwan. Sedangkan siswa Madrasah Ibtidaiyah dijadikan sebagai subjek penelitian penelitian.
3. Rahmadani Tanjung, Efrida Mandasari Dalimunthe, Fitri Ramadhini, Dwi Maulida Sari dalam penelitiannya berjudul “Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan pada Pembelajaran IPS Kelas IV B Panyabungan Tahun 2021”, Rahmadani Tanjung, Efrida Mandasari Dalimunthe, Fitri Ramadhini, dan Dwi tulis

¹⁷ H. Hasanudin Sopwan, “Kompos Tanaman Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin*,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1, no. 3 (2022): 993–96.

Maulida Sari. Metodologi penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Sebagai konsekuensi dari penelitian ini, dikembangkan strategi belajar mengajar berbasis proyek yang meningkatkan kesadaran lingkungan siswa di MI Panyabungan Kelas IV B. Minat siswa terhadap lingkungan meningkat terlihat dari selisih persentase observasi antara Siklus I dan Siklus II sebesar 26,25%, yaitu sebesar 55% pada Siklus I dan 81,25% pada Siklus II. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kepada siswa, terdapat perbedaan hasil siklus I dengan hasil siklus II (72,25%) sebesar 9,5% (62,75%). Pengetahuan lingkungan siswa telah mencapai harapan kami, terbukti dari hal ini. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran berlandaskan proyek dapat meningkatkan kesadaran lingkungan siswa.¹⁸ Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama membahas kesadaran lingkungan siswa. Perbedaannya adalah penelitian Rahmadani dkk menubuhkan karakter peduli lingkungan melalui model pembelajaran berbasis proyek dan belum diterapkan kurikulum merdeka. Sedangkan pada penelitian ini menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui penerapan P5P2RA yang didukung oleh strategi guru.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian ini sama-sama membahas tentang upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Namun, dalam penelitian karakter peduli lingkungan ditumbuhkan melalui strategi pembelajaran dalam pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan.

C. Kerangka Berfikir

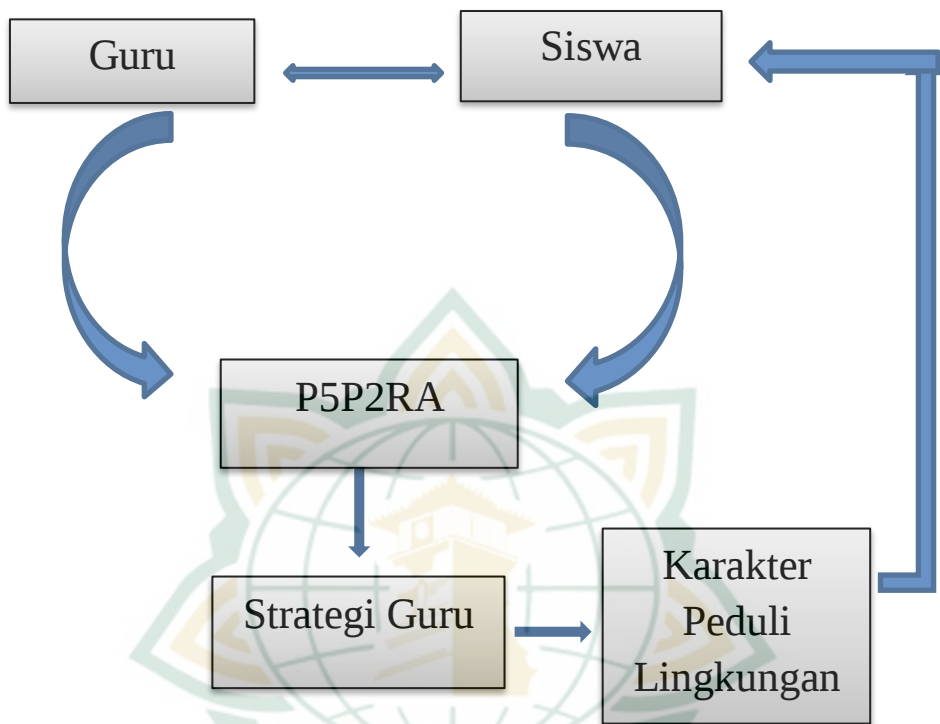
Kurikulum Merdeka inilah yang saat ini digunakan di Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan tujuan nasional yang mewajibkan pelajar Indonesia berjiwa Pancasila menjadi pembeda kurikulum ini dengan kurikulum sebelumnya. Reaksi positif Kementerian Agama terhadap kurikulum mandiri berujung pada lahirnya program Profil Pelajar *Rahmatan Lil' Alamin* yang merupakan program kurikulum merdeka untuk lembaga pendidikan Madrasah.

¹⁸ Tanjung, et al., “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Pada Pembelajaran IPS Kelas IV B MI Penyabungan.”

Karakter dan nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* tidak sama. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan ada delapan belas nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan karakter, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Hal tersebut merupakan sasaran pencapaian kurikulum mandiri yang dikaitkan dengan beberapa nilai karakter. Tujuan dari kepedulian terhadap lingkungan adalah untuk mencegah kerusakan terhadap alam dan membangun strategi untuk memperbaiki kerusakan yang terjadi. Lingkungan yang rapi dan nyaman akan tercipta melalui pemeliharaan.

Gaya hidup berkelanjutan dimasukkan sebagai salah satu tema saran pembelajaran dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya mendukung pengembangan karakter peduli lingkungan siswa. Menjalani gaya hidup berkelanjutan berarti menggunakan lebih sedikit sumber daya alam, melindungi lingkungan dari bahaya. Untuk mengurangi jumlah sampah plastik di lingkungan, guru dapat memberikan instruksi kepada siswa tentang cara membedakan sampah organik dan anorganik dan mendaur ulang sampah tersebut.

Melalui penanaman salah satu sifat Profil Pelajar *Rahmatan Lil 'Alamin* yaitu dinamis dan inovatif (*taṭawwur wa ibtikār*), dimensi kreatif Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat dikaitkan dengan gaya hidup berkelanjutan. Tema ini memanfaatkan sejumlah prinsip P5 dan P2RA, seperti kontekstual, eksploratif, kebermanfaatan, dan kebersamaan.



Gambar 2.2 Kerangka berfikir